

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA
BERINTEGRASI AL-QUR'AN DAN AL-HADIST MATERI PECAHAN
KELAS VII DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
ATIK ARINAMILATI
NIM. F1041151047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA
BERINTEGRASI AL-QUR'AN DAN AL-HADIST MATERI PECAHAN
KELAS VII DI SMP**

ARTIKEL PENELITIAN

**ATIK ARINAMILATI
NIM F1041151047**

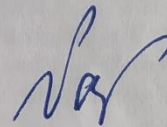
Distujui,

Pembimbing I



**Dr. H. Agung Hartoyo, M. Pd
NIP. 196102131988101001**

Pembimbing II



**Drs. Asep Nursangaji, M.Pd
NIP. 195911241988031007**

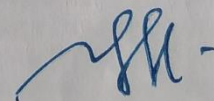
Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr. Martono, M. Pd
NIP. 19803161994031014**

Ketua Jurusan



**Dr. Ahmad Yani T, M. Pd
NIP. 196604011991021001**

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERINTEGRASI AL-QUR'AN DAN AL-HADIST MATERI PECAHAN KELAS VII DI SMP

Atik Arinamilati, Agung Hartoyo, Asep Nursangaji
Program studi pendidikan matematika FKIP Untan Pontianak
Email: arinamilati26@gmail.com

Abstract

To execute the learning of KI-1 and KI-2, this research is conducted to develop mathematic's learning materials with the integration of Qur'an and Al-Hadith. The quality of the ingredients is tested based on three criteria, namely validity, effectiveness, and practicality. To find out its effectiveness and practicality, a limited trial was carried out on 21 students of class VII at SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. The ADDIE model used in developing teaching materials includes 3 stages, namely analysis, design, and development. Data collection tools include validity questionnaire, post-test, and practicality questionnaire. The validity questionnaire was filled by material experts and media experts. Study test results completed by students. Practicality is filled by the teacher and students. The results of the study included an average score of validity of 4.26 in the "very valid" category, the percentage of students who filled out the Minimum Criteria Completed viewed from the test results was 66, 67% of students were in the "good" category, and the average practicality score was 4 , 63, in the "very good" category. The conclusion of this study is that mathematics teaching materials developed in integrated Al-Qur'an have good quality with valid, effective, and practical criteria to use.

Keyword: *teaching materials, mathematics integrated Al-Qur'an and Al-Hadist, fraction.*

PENDAHULUAN

Tujuan mulia pendidikan Indonesia telah tercantum di dalam UU no. 20 tahun 2003. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut diantaranya dengan mengembangkan kurikulum pembelajaran sekolah (Nuh, 2013). Sebagai bentuk penyempurnaan kurikulum, pemerintah Indonesia memberlakukan Kurikulum 2013. Perubahan mendasar pada Kurikulum 2013 adalah proses pembelajaran yang terpusat pada siswa. Sehingga proses, isi dan materi pembelajaran mengalami sedikit perubahan dalam penyusunannya, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Menurut Soedjadi (2000: 11) matematika merupakan adalah cabang ilmu eksak dan teroganisir secara sistematis yang memiliki

karakteristik yaitu objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Peran penting matematika diakui oleh Cockcroft (1986: 2) yang berpendapat bahwa akan sangat sulit atau tidaklah mungkin bagi seseorang untuk hidup di bagian bumi ini pada abad ke-20 tanpa sedikitpun memanfaatkan matematika. Pengembangan pembelajaran matematika di Kurikulum 2013 diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun kreativitas, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau bekerjasama dan keterampilan berkomunikasi. Selain itu, pengembangan kurikulum matematika juga menekankan kemahiran atau keterampilan lintas disiplin ilmu dan keterampilan yang

bersifat nonkognitif serta pengembangan nilai, norma dan etika (*soft skill*) (Kemendikbud, 2013: 5).

Berdasarkan *life skill* dan *soft skill* yang telah dipaparkan, secara umum implementasi kompetensi tersebut dirangkum menjadi empat Kompetensi Inti (KI) yaitu KI-1 tentang sikap spiritual, KI-2 tentang sikap sosial, KI-3 tentang pengetahuan, dan KI-4 tentang keterampilan. Kemendikbud menyatakan bahwa “Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu siswa belajar tentang pengetahuan (Kompetensi Inti 3) dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4)” (Kemendikbud, 2013: 5). Dokumen tersebut menjelaskan lebih lanjut bahwa pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi siswa. Dengan kata lain, KI-1 dan KI-2 bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk pada pembelajaran mata pelajaran yang relevan.

Nuh (2013) selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengusungkan Kurikulum 2013 juga menyatakan bahwa semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti. Kontribusi pelajaran dalam pembentukan Kompetensi Inti dapat dilihat dari komponen-komponen dalam pembelajaran, satu di antaranya yaitu materi atau bahan ajar (Hasanah, 2012: 63). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, salah satunya mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang secara implisit menyatakan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar. Chanda dkk (2000: 2) mengatakan “*Teaching materials are the aids used by the trainer to help him/her in teaching his/her lesson effectively*”. Adanya bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara mandiri,

runtut, dan sistematis sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Satu di antara jenis bahan ajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah modul. Dalam dokumen Depdiknas (2008: 15) tercantum bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil observasi, SMP Islam Terpadu Al-Mumtaz Pontianak kurang tersedia bahan ajar yang mengintegrasikan seluruh KI. Padahal sekolah tersebut memiliki visi mulia yang erat hubungannya dengan KI-1 yaitu mewujudkan SMPIT Al Mumtaz Pontianak sebagai kontributor peradaban yang terdepan di Kalimantan Barat. Satu di antara misi untuk mewujudkan visi tersebut yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program pendidikan Islam terpadu yang berkesinambungan. Namun demikian, upaya pencapaian seluruh KI dilakukan secara terpisah dari pembelajaran setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPIT Al-Mumtaz Pontianak, alasan kurangnya integrasi antar KI pada pembelajaran adalah dapat menyita waktu pembelajaran. Padahal kompetensi spiritual dan sosial berkaitan erat dengan perkembangan kepribadian siswa dan karakternya di tengah arus pergeseran nilai moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mulai memudarnya kesadaran terhadap nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa (Kristiawan, 2015).

Selain itu, pembelajaran tidak langsung dipandang kurang mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek sikap spiritual. KI-1 secara implisit hanya dimuat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama. Di Pontianak, sekolah tertentu yang berbasis Ke-Islam-an telah melaksanakan KI-1 dalam bentuk budaya sekolah seperti tilawah selama 15 menit dan menargetkan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan, sekolah umum membiasakan nilai sikap spiritual siswa dengan berdoa sebelum belajar. Satu hal yang menjadi perhatian

peneliti, yaitu ditemukan kegiatan pembelajaran yang tidak didahului dengan berdoa. Alasan dihilangkannya kegiatan tersebut karena doa sudah dilakukan saat jam pelajaran pertama. Jika demikian, perlu dipertanyakan bagaimana guru tersebut menjalankan pembelajaran nilai spiritual. Uraian di atas mengingatkan bahwa pentingnya upaya guru mencari alternatif lain dalam mencapai keterlaksanaan KI-1. Satu di antara upaya tersebut adalah mengembangkan bahan ajar yang mendukung pengintegrasian seluruh KI.

KI-1 tentang ranah spiritual mempunyai hubungan erat dengan kepercayaan siswa, yaitu agama. Satu di antara agama resmi di Indonesia adalah Islam. Islam merupakan agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Membaca serta mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan bagian dari keseharian orang yang beragama Islam termasuk siswa sekolah yang berbasis Islam. Al-Qur'an yang memuat konsep matematika dan menjadi bagian dari keseharian siswa khususnya di sekolah berbasis Islam, dapat diarahkan pada pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kon-tekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Depdiknas, 2002). Senada dengan Depdiknas, Fatthurohman menyatakan (2006), pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan.

Irawan & dkk (2005) menemukan banyak bilangan dan konsep matematika di dalam Al-Qur'an. Berdasarkan penelitian tersebut, Al-Qur'an dapat dijadikan acuan dalam menyusun bahan ajar. Adapun salah satu permasalahan agama yang menggunakan perhitungan yang sangat rumit adalah perhitungan harta waris.

Materi matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh adalah pecahan. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan (Panco, 2005: 4).

Hukum mempelajari ilmu faraidh dalam agama islam adalah fardu kifayah, artinya suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian orang islam. Dari Abdillah bin Amr bin Al-Ash, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعِلْمُ ثَلَاثَةٌ وَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ فَضْلٌ آيَةٌ مُحْكَمَةٌ أَوْ سُنَّةٌ قَائِمَةٌ أَوْ فَرِيضَةٌ عَائِلَةٌ . رواه أبو داود في كتاب الفرائض

“Ilmu itu ada 3 (yang wajib dicari) adapun demikian itu (selainnya) merupakan keutamaan, yaitu ayat yang menghukumi (Al-Quran), dan sunnah yang tegak (Al-Hadist), dan ilmu faraidh yang adil”(H.R. Abu Daud). Dari Abi Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, “Pelajarilah Al-Qur'an dan ajarkanlah kepada orang-orang dan pelajarilah ilmu faraidh serta ajarkanlah kepada orang-orang, karena saya adalah orang yang bakal direnggut (mati), sedang ilmu itu bakal diangkat. Hampir saja dua orang bertengkar tentang pembagian pusaka, maka mereka berdua tidak menemukan seorangpun yang sanggup menfatwakannya kepada mereka” (H.R. At-Tirmidzi).

Didalam Al-Qur'an surah An-Nisaa' ayat 11, 12 dan 176 menjelaskan bagian dari anak laki-laki, anak perempuan, ibu, bapak, saudara, suami dan istri. Sedangkan terkadang ahli waris yang ditinggalkan ada keponakan, paman, cucu, cicit, kakek, nenek dan buyut, tanpa meninggalkan ahli waris yang dijelaskan didalam kitab faraidh dari hadist riwayat imam Malik.

Adanya matematika dalam Al-Qur'an membuat Irawan & dkk (2005: 66) menyarankan untuk melakukan penelitian mengenai konsep-konsep matematika yang tersurat dan tersirat dalam Al-Qur'an. Penerapan saran tersebut dapat membantu dalam upaya pencapaian KI-1 dan KI-2 melalui pelajaran matematika.

Al-Qur'an dapat digunakan sebagai sumber belajar yang baik. Kebaikan tersebut

ditegaskan oleh Allah dalam surah Al-Qamar ayat 32 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran". Oleh karena itu, dengan mempelajari surah An-Nisaa' ayat 11, 12, 176 dan Al-Hadist yang berkaitan dengan bilangan pecahan, tidak hanya dapat mengantarkan siswa mencapai kompetensi ranah sikap spiritual dan sosial. Namun, dapat mencakup ranah Kompetensi Inti lainnya, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

Penggunaan Al-Qur'an dalam membantu keberhasilan belajar matematika telah dilakukan oleh penelitian terdahulu di antaranya yaitu Akhsinah (2010), Mubarakah (2014), Kurniati (2016), Wulantina 2018, Karo, dan Diana (2018). Hasil penelitian Mubarakah, Wulantina, dan Karo menunjukkan bahwa mengintegrasikan antara matematika dan Al-Qur'an efektif untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Akhsina, Safitriani, dan Diana menunjukkan bahwa adanya integrasi Al-Qur'an dalam mempelajari matematika mendapat respons yang baik dari pengguna dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah R&D. Metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dikembangkan berdasar-kan model ADDIE yang memiliki tahapan dari *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, hingga *Evaluation*. Namun penelitian ini hanya meliputi tahap *Analysis*, *Design*, dan *Development*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tak langsung dengan instrument berupa angket dan tes uraian. Adapun tahap-

tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Tahap *Analysis* (Analisis)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap analisis antara lain: (1) Menganalisis kebutuhan siswa kelas VII; (2) Menganalisis materi; (3) Menganalisis pembelajaran; (4) Menganalisis kurikulum, ayat dan dalil yang kaitan dengan pecahan.

Tahap *Design* (Perencanaan)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain; (1) Menyusun garis besar isi bahan ajar; (2) Menyiapkan buku referensi, gambar, dan materi; (3) Menentukan spesifikasi bahan ajar; (4) Menyusun instrument penilaian bahan ajar; (5) Validasi instrument penelitian.

Tahap *Development* (Pengembangan)

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pengembangan antara lain; (1) Mengembangkan konsep bahan ajar yang telah dirancang; (2) Penilaian kevalidan dari ahli materi dan ahli media; (3) Revisi awal; (4) Uji coba terbatas di SMPIT Al-Mumtaz Pontianak; (5) Menganalisis hasil penilaian keefektifan dan kepraktisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Kevalidan Bahan Ajar

Penilaian kevalidan bahan ajar dilakukan oleh dua orang ahli dengan mengisi angket kevalidan dengan 24 butir pernyataan untuk ahli materi dan 19 butir pernyataan untuk ahli media. ahli materi dan ahli media terdiri dari 1 orang dosen pendidikan matematika FKIP Untan dan 1 orang guru SMPIT Al-Mumtaz Pontianak. Hasil rekapitulasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Tabel 1. Keabsahan Angket Validasi Ahli Materi dan Ahli Media						
No	Ahli	Validator Ke-	Jumlah skor	Skor Rata-rata	Skor Akhir	Kategori
1	Materi	I	97	4,04	4.39	Valid
		II	114	4,75		Sangat Valid
2	Media	I	74	3,89	4.13	Valid
		II	83	4,37		Sangat Valid
Kesimpulan			367	4,26	Sangat Valid	

Berdasarkan **Tabel 1**, skor rata-rata yang diperoleh dari kedua ahli yaitu 4,28. Rata-rata tersebut dikonversikan pada data kualitatif kriteria kevalidan memperoleh kategori “sangat valid”. Sehingga bahan ajar berintegrasi Al-Qur’an pada materi persamaan garis lurus **valid** untuk digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar valid untuk digunakan. Kevalidan bahan ajar ditinjau dari aspek kelayakan dari BSNP yaitu kelayakan materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikkan. Kelayakan materi dan penyajian dinilai oleh ahli materi. Kelayakan bahasa dan kegrafikkan dinilai oleh ahli media. Penilaian ahli materi memiliki skor yang bervariasi yaitu antara 4 (baik) dan 5 (sangat baik). Penilaian ahli media memiliki skor yang bervariasi yaitu antara 3 (cukup), 4 (baik), dan 5 (sangat baik). Hasil dari ahli materi I diperoleh skor total 97 dengan skor 4 sebanyak 23 butir dan skor 5 sebanyak 1 butir. Butir penilaian yang mendapatkan skor 5 adalah butir ke-16 yaitu dengan indikator teknik penyajian. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah mencakup pendahuluan (judul, daftar isi, peta informasi, daftar tujuan kompetensi penulisan, tes awal), isi (tinjauan umum materi, hubungan dengan materi lain, materi, penugasan, rangkuman), dan penutup (tes akhir) secara utuh. Sedangkan hasil dari ahli materi II diperoleh total skor 114 dengan skor 4 sebanyak 6 butir dan skor 5 sebanyak 18 butir. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah memenuhi semua indikator penilaian.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa: (1) Kesesuaian materi dengan KI dan KD sudah baik. Bahan ajar telah mencakup materi secara lengkap dan dalam; (2) Keakuratan materi sudah baik. Bahan ajar telah memuat konsep, definisi, prinsip,

prosedur dan algoritma, contoh soal, dan latihan soal yang akurat; (3) Kemutakhiran materi sudah baik. Uraian materi, contoh, dan soal latihan yang disajikan sudah sesuai dengan perkembangan ilmu matematika terkini; (4) Kemutakhiran bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur’an sudah baik. Bahan ajar sudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kebenaran materi persamaan garis lurus dalam Al-Qur’an surah Al-Anfal ayat 65 dan 66 telah dinyatakan lebih dahulu oleh Abdussakir (2005). Bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur’an dinilai dapat menambah wawasan pengetahuan siswa tentang sumber belajar matematika. Bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur’an telah disesuaikan dengan nilai-nilai, moralitas, dan sosial yang berlaku contohnya kebiasaan sekolah dan siswa beragama Islam yaitu membaca dan menghayati Al-Qur’an; (5) Teknik penyajian sudah sangat baik. Kelengkapan komponen bahan ajar berupa modul telah termuat dalam bahan ajar yang dikembangkan dan materi telah disusun dari yang mudah hingga ke yang sukar; (6) Pendukung penyajian sudah baik. Bahan ajar telah didukung dengan soal latihan, kunci jawaban, rangkuman, dan daftar pustaka; (7) Penyajian pembelajaran sudah baik. Bahan ajar telah disusun agar siswa terlibat aktif dan kritis dalam menemukan bentuk umum persamaan garis lurus. Pada akhir kegiatan belajar, sudah disediakan soal latihan dan tes formatif untuk melihat kemampuan siswa.

Penilaian dilengkapi dengan komentar dan saran oleh para ahli agar bahan ajar ini dapat disempurnakan baik untuk sebelum dan sesudah bahan ajar diujicobakan terbatas. Berikut uraian komentar dan tersebut: (1) Secara umum penjelasan sudah baik. Namun, penjabaran atau penjelasan setiap Kegiatan Belajar perlu ditambah; (2) Bahan ajar

ditambah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dalil-dalil Al-Hadist yang sesuai.

Berbeda dengan hasil validasi materi, penyekoran ahli media terdapat butir penilaian yang memperoleh skor 3. Hasil dari ahli media I diperoleh total skor 74 dengan skor 3 sebanyak 3 butir, skor 4 sebanyak 15 butir dan skor 5 sebanyak 1 butir. Indikator yang mendapat nilai 3 yaitu butir ke-2 tentang kesuaian bahasa dengan tingkat emosional siswa dan butir ke-8 tentang penampilan unsur tata letak pada kulit muka dan belakang. Hasil dari ahli media II diperoleh skor total 83 dengan skor 3 sebanyak 2 butir, skor 4 sebanyak 8 butir dan skor 5 sebanyak 9 butir. Indikator yang mendapat nilai 3 yaitu butir ke-11 tentang warna judul modul kontras dengan warna latar belakang dan butir-17 tentang penggunaan spasi antar huruf normal. Berdasarkan hasil-hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa: (1) Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sudah baik. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sudah sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa. Namun, penggunaan bahasa perlu diperbaiki untuk menyesuaikan perkembangan emosional siswa; (2) Kesesuaian bahasa yang komunikatif dan interaktif sudah baik. Bahasa yang digunakan sudah memudahkan siswa untuk memahami materi. Namun, pemilihan bahasa perlu diperbaiki agar siswa lebih termotivasi saat membaca bahan ajar; (3) Kesesuaian tata bahasa dengan kaidah Bahasa Indonesia sudah baik. Aturan ejaan kalimat-kalimat pada bahan ajar sudah disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia dan pemilihan kata sudah sesuai dengan EYD; (4) Ukuran bahan ajar sudah baik. Bahan ajar sudah sesuai dengan standar ISO, yaitu ukuran A4 (210 x 297 mm); (5) Desain kulit bahan ajar sudah baik. Desain kulit muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan. Judul bahan ajar sudah mendominasi sehingga memberikan informasi secara cepat tentang materi isi bahan ajar. Namun judul dinilai belum kontras dengan latar belakang desain; (6) Desain isi bahan ajar sudah baik. Penempatan unsur tata letak (judul, subjudul, uraian materi, nomor halaman, dan lain - lain) pada bidang cetak sudah proporsional.

Pemilihan jenis huruf tidak mengganggu siswa dalam menggunakan bahan ajar. Bagian yang penting sudah diberikan penekanan seperti cetak tebal atau warna tulisan berbeda. Ilustrasi isi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman siswa serta keseluruhan ilustrasi serasi dengan unsur materi bahan ajar pada seluruh halaman. Namun, spasi penulisan perlu diperbaiki agar sama pada seluruh halaman.

Bersamaan dengan hasil penyekoran, komentar dan saran dari ahli media juga menjadi dasar untuk merevisi bahan ajar. Penilaian, komentar, dan saran dari ahli materi maupun media merupakan bagian pertimbangan dalam merevisi bahan ajar. Hasil revisian tersebut digunakan pada sebelum atau setelah uji terbatas dilakukan. Adapun komentar dan saran tersebut sebagai berikut: (1) Tata letak atau format tulisan harus konsisten; (2) Spasi tulisan harus disamakan; (3) Kertas sampul menggunakan kertas *glossy*.

2. Keefektifan Bahan Ajar

Penilaian keefektifan bahan ajar berupa *post-test* dengan 5 soal uraian yang diberikan kepada 21 siswa yang telah melalui pembelajaran menggunakan bahan ajar ber-integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadist. Berikut hasil belajar beserta jumlah siswa.

Tabel 2: Kuantitas Nilai Siswa

No	Nilai Siswa	Jumlah Peserta Didik
1	95	1
2	90	3
3	85	5
4	80	2
5	75	3
6	65	1
7	60	1
8	55	1
9	50	2
10	45	2

Berdasarkan **Tabel 2**, jumlah siswa yang memenuhi KKM yaitu 75 sebanyak 14 siswa atau 66,67 % dari subjek penelitian. Persentase

jumlah siswa yang memenuhi KKM dikonversikan ke data kualitatif memperoleh kategori “baik”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa bahan ajar materi pecahan berintegrasi Al-Qur’an dan Al-Hadist **efektif** untuk digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar efektif untuk digunakan. Pernyataan tersebut berdasarkan jumlah siswa yang memenuhi KKM mencapai 14 dari 21 siswa yaitu 66,67%. Berikut uraian hasil rekapitulasi *post-test*: (1) Sebanyak 21 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengurutkan bilangan pecahan dari bilangan yang terkecil ke yang terbesar; (2) Sebanyak 17 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 2 dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengubah bentuk-bentuk pecahan dan mengurutkannya dari yang terbesar ke yang terkecil; (3) Sebanyak 15 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 3 dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat mengoperasikan bilangan pecahan dengan baik; (4) Sebanyak 18 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 4 dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi bilangan pecahan; (5) Sebanyak 18 siswa dapat menyelesaikan soal nomor 5 dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan bilangan pecahan yang terjadi dalam pembagian harta waris.

Post-test sebagai penilaian ranah pengetahuan dilengkapi dengan observasi penilaian sikap. Penilaian sikap pada pembelajaran meliputi rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja sama dan santun. Siswa telah menunjukkan rasa ingin tahu sejak pembelajaran diawali dengan membaca Al-Qur’an dan menentukan bilangan pecahan yang terdapat dalam surat An-Nisa’ ayat 11-12. Sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mencapai KI-1 yaitu menghayati ajaran agama. Dari kegiatan tersebut, siswa mulai memasuki ranah KI-3 dan KI-4 yaitu membuat menentukan bagian ahli waris yang ditentukan

berdasarkan syarat-syarat yang ada, dengan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan santun.

Rasa ingin tahu siswa yang terlihat mulai memunculkan ketertarikan untuk memahami ayat dan materi lebih lanjut. Didukung dengan pengetahuan yang dimiliki tentang Perang Badar, siswa menjadi lebih mudah untuk membuat titik dari terjemahan ayat Al-Qur’an. Hal ini sejalan dengan penelitian Akhsinah (2010) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika dan Al-Qur’an berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Mubarokah (2014) juga mengatakan bahwa siswa lebih senang dan bersemangat dalam mempelajari matematika dan keislaman sehingga pembelajaran matematika berorientasi Al-Qur’an dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

Mubarokah menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran matematika berorientasi dalil Al-Qur’an terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah: 63,33 (sebelum diberi tindakan) menjadi 69 (siklus I) dan 74,25 (siklus II). Senada dengan Mubarokah, penelitian Wulantina (2018) berjudul menunjukkan bahwa bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Keislaman tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini, juga diperkuat dengan hasil penelitian Karo (2018) yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an memang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan kenaikan rata-rata nilai yaitu 22,88. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes yang baik dengan bahan ajar yang menyatukan matematika dan Al-Qur’an telah mewujudkan pembelajaran matematika yang mengintegrasikan seluruh Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013.

3. Kepraktisan Bahan Ajar

Penilaian kepraktisan bahan ajar berupa angket respons yang dinilai oleh satu guru dan 24 siswa yang menggunakan bahan ajar selama pembelajaran. Pengisian angket respons dilakukan oleh guru setelah selesai mengamati pembelajaran yang menggunakan bahan ajar berintegrasi Al-Qur’an dan Al-Hadist. Hasil

penilaian tersebut diperoleh skor rata-rata yaitu 4,70 dengan kategori “sangat baik”. Penilaian respons siswa diperoleh skor rata-rata yaitu 4,56 dengan kategori “sangat baik”.

Berdasarkan hasil penilaian dari guru dan siswa, diperoleh skor rata-rata penilaian kepraktisan bahan ajar yaitu 4,63 dengan kategori “sangat baik”. Sehingga bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an pada materi persamaan garis lurus **praktis** untuk digunakan.

Angket respons guru terdiri dari 27 pernyataan yang meliputi empat aspek penilaian yaitu isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikkan. Berdasarkan hasil rekapitulasi angket respons guru, terdapat 21 pernyataan dengan skor 5, 5 pernyataan dengan skor 4, dan 1 pernyataan dengan skor 2. Sehingga, rata-rata skor yang diperoleh yaitu 4,70. Adapun pernyataan yang mendapatkan skor 2 yaitu pernyataan ke-2 yang berbunyi “Penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar, nomor halaman) bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur'an konsisten sesuai dengan pola tertentu”. Rendahnya skor yang diperoleh dikarenakan tidak adanya aturan atau pola tertentu tentang tata letak dalam mengembangkan bahan ajar.

Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, dilihat dari isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikkan dapat dikatakan bahwa bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an telah mendapatkan respons sangat baik dari guru. Guru sebagai praktisi setuju bahwa dengan mengintegrasikan matematika dan Al-Qur'an dapat membuat siswa tertarik dan mudah untuk memahami materi.

Angket respons siswa terdiri dari 20 pernyataan berdasarkan empat aspek penilaian yaitu isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikkan. Rata-rata skor respons yang diperoleh dari 24 siswa yaitu 4,56. Skor terendah untuk pernyataan dalam angket adalah 3 yaitu pernyataan nomor 13, 15, dan 16. Respons tersebut senada dengan hasil validasi media pada angket, yaitu tentang kelayakan bahasa bahan ajar yang sedang dikembangkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan pada bahan ajar yang dikembangkan perlu dilakukan penyempurnaan.

Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh, dilihat dari isi, penyajian, bahasa,

dan kegrafikkan dapat dikatakan bahwa bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an telah mendapatkan respons sangat baik dari siswa. Berikut uraian hasil angket respons dari tiga siswa: (1) Siswa A-1. Hasil rekapitulasi angket respons siswa A-1 diperoleh rata-rata yaitu 5. Skor tersebut masuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan kategori tersebut disimpulkan bahwa siswa A-1 dengan mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Siswa ini menyatakan bahwa belajar menggunakan bahan ajar ini menambah semangat belajar dan berharap materi ajar lain dapat integrasi matematika dan Al-Qur'an; (2) Siswa A-7. Hasil rekapitulasi angket respons siswa A-7 yang memberikan skor bervariasi antara 4 (baik) dan 5 (sangat baik) diperoleh rata-rata yaitu 4,55. Skor tersebut masuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan kategori tersebut disimpulkan bahwa siswa A-7 dengan mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Selain itu, siswa telah mendapatkan informasi mengenai penggunaan bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an dari daftar isi. Siswa menemukan nilai sikap pada uraian dan soal yang disajikan dalam bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur'an. Bahan ajar ini juga membuat siswa mudah berdiskusi dengan baik. Kalimat dan soal-soal bahan ajar membuat siswa ini termotivasi mempelajari materi persamaan garis lurus. Siswa yang senang dan termotivasi dapat mempermudah proses pemahaman materi. Hal ini menyebabkan siswa berharap adanya bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur'an untuk materi lain; (3) Siswa A-21. Hasil rekapitulasi angket respons siswa A-7 yang memberikan skor bervariasi antara 4 (baik) dan 5 (sangat baik) diperoleh rata-rata yaitu 4,55. Skor tersebut masuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan kategori tersebut disimpulkan bahwa siswa A-7 dengan mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Siswa menyatakan bahwa bahan ajar dapat menambah wawasan tentang Al-Qur'an. Motivasi belajar bertambah karena tampilan bahan ajar menarik dan tidak membosankan. Ilustrasi maupun gambar juga membuat siswa lebih mudah memahami materi. Pada bagian sampul depan, siswa dengan mudah membaca judul dan mengetahui makna dari gambar yang

terdapat pada sampul berkaitan dengan materi persamaan garis lurus.

Berdasarkan uraian hasil respons ketiga siswa, bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an terbukti membuat siswa tertarik untuk belajar, mengetahui manfaat dari materi yang akan disajikan, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah bagian pembelajaran kontekstual. Respons sangat baik terhadap bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an, juga diperoleh Diana (2018). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa respons siswa pada uji coba secara luas termasuk pada kategori “sangat menarik”.

Berbeda dengan penelitian Wulantina (2018) yang hanya menunjukkan keefektifan dari hasil tes belajar siswa. Adanya penilaian respons pengguna dapat meyakinkan bahwa hasil belajar yang baik didukung dengan motivasi belajar yang baik pula. Motivasi yang baik karena bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an membawa kemudahan siswa untuk memahami materi. Sehingga membuat siswa dapat mengerjakan *post-test* dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang berhasil dalam mengerjakan *post-test* yaitu 62,5%.

Hasil kepraktisan bahan ajar ini juga sejalan dengan hasil penelitian Akhsinah (2010), Mubarakah (2014), dan Safitriani (2017). Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika dan Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi himpunan, serta siswa lebih senang dan bersemangat dalam mempelajari matematika dan keislaman.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar matematika yang dikembangkan dinyatakan sangat mudah untuk digunakan dan sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an telah menjadi bagian misi sekolah, yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program pendidikan Islam terpadu yang berkesinambungan.

Pembahasan

Hasil penelitian pengembangan bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an dan Al-Hadist materi pecahan menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut berkualitas baik karena diperoleh setelah melalui tahapan analisis, perencanaan, dan pengembangan. Dalam pembahasan akan menguraikan terkait kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan bahan ajar.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memvalidasi dan menguji cobakan instrument penelitian. Soal tes diuji cobakan terbatas kepada siswa di Pondok Pesantren. Kemudian diuji cobakan secara luas kepada siswa kelas VII SMP. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tiap-tiap butir soal tes. Setelah syarat-syaratnya terpenuhi barulah soal tes tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian di kelas VII F SMP Islam Terpadu Al-Mumtaz Pontianak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang berintegrasi pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dengan model pengembangan ADDIE untuk mengetahui kualitas bahan ajar yang dikembangkan, untuk itu sebelum penelitian dilakukan bahan ajar terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi dan ahli media, menurut ahli materi dan ahli media bahan ajar yang dikembangkan perlu diperbaiki dalam contoh yang diberikan, tata letak penulisan, bahasa yang digunakan dan kertas yang digunakan, tujuannya supaya bahan ajar yang dikembangkan bisa mudah digunakan dan dipahami saat belajar secara mandiri yaitu sesuai dengan karakteristik dari bahan ajar itu sendiri *self instructiona, self contained, stand alone*, adaptif dan *user friendly*.

Pada pertemuan pertama diawal pembelajaran siswa diminta membaca ayat terkait dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, setelah itu siswa diminta mengerjakan tes awal terkait ayat yang telah dibacakan dengan berkelompok, berdasarkan hasil tes awal banyak kelompok yang berhasil mendiskusikan dan dapat menemukan jawaban dengan baik. Akan tetapi juga ada beberapa kelompok yang sedikit kesulitan dalam mendiskusikan dan menemukan jawaban dari

tes awal tersebut karena berdasarkan pengamatan siswa – siswa dalam kelompok tersebut kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Dalam pertemuan kedua pembelajaran diawali dengan membaca ayat Al-Qur'an dan terjemahannya, didalam pembelajaran ini siswa-siswa lebih aktif, semangat dan lebih banyak yang memperhatikan dengan baik sehingga pada saat tes awal diberikan masing-masing dari kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan banyak yang ingin maju kedepan untuk menuliskan jawaban kelompoknya, pada saat ada kelompok yang menuliskan jawaban yang kurang tepat, kelompok lain dengan teliti memperhatikan dan mau mengomentari jawaban dari kelompok lain, sehingga pembelajaran semakin bersemangat.

Pada saat siswa diberi angket respon sebagian besar dari siswa merasa terbantu dengan adanya bahan ajar dalam bentuk modul yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, selain dapat mempelajari mata pelajaran matematika juga dapat mempelajari matematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang ada didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, bahkan ada yang menyarankan supaya tidak hanya mata pelajaran matematika saja yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist, supaya dapat lebih memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan dalil-dalil Al-Hadist yang menjadi pedoman orang Islam. Hasil dari angket respon guru juga mendukung adanya pembelajaran dengan bahan ajar matematika yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist karena sesuai dengan visi yang ada pada sekolah, selain itu di zaman canggih seperti ini banyak siswa yang menghabiskan waktunya dengan handphone, maka adanya bahan ajar yang berintegrasi dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist dapat membantu siswa tetap mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadist selain dari target hafalan yang diterapkan disekolah.

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan kepada 21 siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagian besar dari siswa dapat

menyelesaikan dengan nilai yang baik, namun juga ada beberapa siswa yang tidak tuntas. Dalam menyelesaikan *post-test* disoal nomor 2 siswa masih ada yang tertukar dalam mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke yang terkecil dikarenakan kurangnya ketelitian dalam mengerjakan, didalam soal nomor 3 ada beberapa siswa yang tidak selesai dalam menyelesaikan operasi hitung dan ada yang salah dalam menyelesaikannya, dan disoal nomor 5 beberapa siswa ada yang tidak menyelesaikan seluruhnya karena terbatasnya waktu pembelajaran, namun beberapa siswa juga dapat menyelesaikan dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan bahan ajar matematika berintegrasi Al-Qur'an materi pecahan untuk siswa kelas VII di SMP yang berkualitas dengan uraian kriteria sebagai berikut.

; (1) Ditinjau dari aspek kevalidan, penilaian dari ahli materi memperoleh skor 4,39 dan ahli media memperoleh skor 4,13. Sehingga bahan ajar yang dikembangkan peneliti memperoleh skor rata-rata 4,26 dengan kategori "sangat valid". Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid untuk digunakan; (2) Ditinjau dari aspek keefektifan, yaitu dari tes hasil belajar (*post-test*) diperoleh rata-rata kelas yaitu 73,57 dan persentase siswa yang memenuhi KKM sebesar 66,67% dengan kategori "baik". Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif untuk digunakan.; (3) Ditinjau dari aspek kepraktisan, yaitu penilaian dari respons guru memperoleh skor 4,70 dan respons siswa memperoleh skor rata-rata 4,56. Sehingga penilaian kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan peneliti memperoleh skor 4,63 dengan kategori "sangat baik" Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah praktis untuk digunakan.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah penelitian dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Melanjutkan tahapan penelitian pengembangan ini untuk melakukan uji coba secara luas dalam bentuk penelitian eksperimen; (2) Menyempurnakan bahan ajar baik dari materi maupun tampilannya; (3) Mengembangkan bahan ajar hasil analisis kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak terkait, ahli matematika dan ahli agama untuk menghasilkan bahan ajar yang valid; (4) Melakukan analisis kurikulum untuk mendapatkan/menemukan peluang mengaitkan matematika dengan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan materi; (5) Melaksanakan pembelajaran secara berkesinambungan untuk menyempurnakan bahan ajar secara bertahap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dit. Belmawa dan Untan melalui Comdev & Outreching Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam biaya perkuliahan, penelitian dan penulisan artikel.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussakir. (2005). Matematika dan Al-Qur'an. *Makalah Seminar Integrasi Matematika, Al Qur'an dan Kehidupan Sosial di TOPDAM V/Brawijaya*; Malang, tanggal 3 Agustus 2005.
- Abdussakir dan Rosimanidar. (2017). *Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an serta Praktik Pembelajarannya. Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an*; Bukittinggi, tanggal 26 April 2017.
- Ahmadi, Amri, dan Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya: PT. Prestasi Pustakarya.
- Akhsinah, Khomsah. (2010). *Pengaruh Pembelajaran dengan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Himpunan terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Andrews, L. E. & Lynch, B.J. (1982). **Maths II**. Hongkong: South China Printing Company.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benny A. Pribadi. (2009). *Model-Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Chanda, Donald H., Sonnile N.A Phiri, D.C Nksha. (2000). *Teaching and Learning Materials Analysis and Development in Basic Education*. Paris: UNESCO. (Online). (<http://unesdoc.unesco.org/images/0012/001200/120058e.pdf>, diakses 28 Januari 2018).
- Cockcroft. (1986). *The Cockcroft Report (1982) Mathematics counts*. (Online). (<http://www.educationengland.org.uk/documents/cockcroft/cockcroft1982.html>, diakses pada tanggal 28 Januari 2018).
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Malang: Gaya Media.
- Depdiknas. (2002). *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Materi diklat kompetensi pengawas sekolah. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Diana, Maulia. (2018). *Modul Pembelajaran Matematika Bernuansa Islami Melalui Pendekatan Inkuiri*. Lampung: UIN Raden Intan Bandar Lampung,
- Fatthurohman. (2006). *Model-model Pembelajaran. Makalah Pelatihan Guru Post Tematik*; Universitas Negeri Yogyakarta, 21 Agustus 2006.

- Hamka. (1983). *Tafsir Al-Azhar Juz 10*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hartoyo, Agung. (2018). *Pengembangan Kompetensi Sikap dalam Pembelajaran Matematika Secara Holistik Bersumber Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA Vol. 9 No. 2:1-14*; Pontianak.
- Hasanah, Aan. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indriyanti, N. Y., Susilowati, E. (2010). *Pengembangan Modul. Makalah Pelatihan Pembuatan e-module bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se- Kota Surakarta menuju Open Education Resources*; Surakarta.
- Irawan, W.H., Abdussakir, dan Kusumastuti, A. (2005). *Rahasia Bilangan dalam AL-Qur'an*. Malang: UIN Malang.
- Ismunanto, A dkk. (2011). *Ensiklopedia Matematika 6*. Jakarta: PT Lentera Abadi.
- Karo, Disminiani BR. (2018). *Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al – Qur'an Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Kemendikbud. (2013). *Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniati, Annisah. (2016). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Ilmu Keislaman*. *Al - Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.4, No.1:43- 58, ISSN (P): 2527 – 3744*.
- Mubarokah, Tri Lailatin. (2014). *Penerapan Pembelajaran Matematika Berorientasi Dalil Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII-B MTs Al-Umron Bendosewu Kab.Blitar*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Nieveen & dkk. (2010). *An Introduction to Educational Design Research. Proceedings of the seminar conducted at the East China Normal University; Shanghai (PR China), November 23-26, 2007*.
- Nuh, Mohammad. (2013). *Kurikulum 2013*. Kompas.
- Safitriani, Leli. (2017). *Penerapan Metode Kisah Qurani dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Adabiyah Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Nasional.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. (2003). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Modul Dalam Proses Pembelajaran*.
- Wahyuni, Sri. (2018). *Deskripsi Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa MTs Negeri 1. Pontianak: Universitas Tanjungpura*.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2016). *Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulantina, Endah. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Ter-integrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut*. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung; Universitas Teknokrat Indonesia p-ISSN: 2579-941X e-ISSN: 2579-9444*.